

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RPP DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI *IN HOUSE TRAINING* PADA SMP BINAAN DI KABUPATEN BLITAR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kabul Winarto

SMP Binaan Kabupaten Blitar
Email: kabulwinarto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menekankan kepada peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 dengan pelaksanaan kegiatan *In House Training*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *In House Training* terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 pada kondisi awal rata-rata nilai 44,72 dan masuk dalam kategori Kurang (K), meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 71,72 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 88,50 dan masuk dalam kategori Baik (B). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *In House Training* terbukti dapat meningkatkan kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 20-10-2021
Disetujui pada : 28-10-2021
Dipublikasikan pada : 29-10-2021

Kata kunci: *In House Training*,
kinerja guru, rencana
perencanaan pembelajaran
(RPP)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020: 1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020: 2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan

desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus Covid-19. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020: 88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. Kemendikbud, mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020: 5).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015: 14). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kreatifitas siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masruri, & Muhlas, 2020: 18).

Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang perlu direncanakan dengan matang dan perlu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan perencanaan pembelajaran, penguasaan kemampuan guru dalam menyusun RPP untuk pembelajaran jarak jauh sangatlah penting baik di masa pandemi ini ataupun setelah pandemi. Dalam menyusun RPP di masa adaptasi baru, ketika terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, penyusunan RPP harus disesuaikan dengan kondisi. Pasalnya, baik secara metode maupun sistem pembelajaran di masa pandemi jauh berbeda dengan di masa normal. Di masa normal, guru bisa menyampaikan materi pembelajaran secara langsung melalui tatap muka di dalam kelas. Namun di masa pandemi seperti sekarang, pembelajaran harus dilakukan secara daring atau dengan sistem jarak jauh. Dengan

sistem pembelajaran seperti ini, tentu saja RPP harus disusun ulang untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti yang bertugas sebagai pengawas sekolah pembina pada SMP binaan di Kabupaten Blitar berupaya untuk meningkatkan kesiapan guru-guru tersebut dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan In House Training (*iHT*) dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan judul **“Peningkatan Kinerja Guru dalam menyusun RPP di Masa Pandemi Covid-19 melalui In House Training pada SMP Binaan di Kabupaten Blitar Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Dari uraian sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid 19 oleh guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar, diantaranya: 1) Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan diadakannya proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas sehingga diperlukan modifikasi terhadap RPP yang digunakan dalam mengajar di masa pandemi Covid-19. 2) Perlunya inovasi di dalam menyusun RPP dalam menunjang proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. 3) Kekurangmampuan guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 yang kebutuhannya sangat mendesak di masa pandemi Covid-19.

Dari uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini yaitu: 1) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan In House Training (*iHT*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan In House Training (*iHT*) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan In House Training (*iHT*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Meningkatkan kemampuan guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan In House Training (*iHT*) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19.

Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan-nya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan bebankerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. RPP Masa Pandemi Covid-19

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan moda apa pun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD yang sesuai dengan moda pembelajaran yang digunakan. Penyusunan RPP mengacu pada prinsip pengembangan RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan selanjutnya diatur dalam SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus deasess (Covid-19) yang diantaranya memuat pernyataan bahwa dalam menyusun RPP minimal guru mencantumkan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Namun, boleh menambahkan unsur lain sesuai keperluan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan serangkaian prinsip dalam menyusun RPP, dalam penyusunan RPP masa pandemi Covid-19 pun menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Berpusat pada peserta

didik, 3) Berbasis konteks, 4) Berorientasi kekinian, 5) Mengembangkan kemandirian belajar, 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, 7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan, 8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 9) Kegiatan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan pada SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus deasess (Covid-19).

Pengawas sekolah selama ini masih banyak yang belum mengetahui dan memahami peranan yang harus dimainkannya serta fungsi yang diembannya. Pengawas sekolah selama ini dianggap oleh sebagian besar hannya berhubungan dengan kepala sekolah saja, karena selama ini anggapan guru terhadap seorang pengawas datang ke sekolah akan melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan dari perangkat mengajar guru yang akan memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Kinerja merupakan ekspresi potensi seseorang berupa prilakuk atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMK dalam Aqib, (2009: 5-6).

Beberapa langkah yang ambil sebagai pengawas sekolah dalam membangun manajemen sekolah yang salah satunya tetap memasukkan unsur pembelajaran aktif MIKiR di tengah pandemi Covid-19, yaitu: 1) Mendayagunakan seluruh komponen pendidikan dalam rangka menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana yang berbeda. 2) Memberikan semangat dan apresiasi kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua. 3) Melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) 4) Mentransformasikan laporan tugas ke dalam bentuk daring untuk Dinas Pendidikan 5) Seluruh pemangku kepentingan sekolah yang bertugas dan menjabat untuk menyusun rencana kerja darurat untuk dilaporkan setiap harinya. Melakukan komunikasi multi arah dalam upaya sterilisasi satuan pendidikan

In House Training merupakan program pelatihan yang *diselenggarakan* di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 40). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *in House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kemampuan yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam iHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.

Kesimpulannya, *in House Training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, *pesertanya* berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan lain sebagainya dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja.

Kegiatan iHT dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pebelajaran meliputi peningkatan pengetahuan berbagai jenis alat peraga dan cara penggunaannya; peningkatan keterampilan dalam meng-gunakannya dan keterampilan membuat alat peraga yang dibutuhkan sebagai alternatif alat peraga yang belum tersedia.

METODE

Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

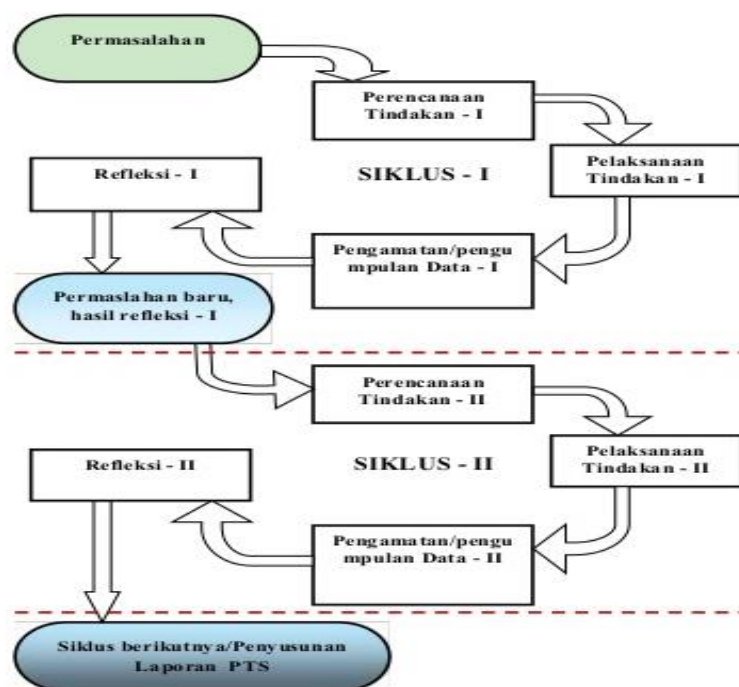
Penelitian ini dilaksanakan pada SMP binaan, yang terdiri atas: SMP Negeri 1 Panggungrejo, SMP Negeri 2 Panggungrejo, SMP Negeri Sata Atap Kaligambir dan SMP PGRI Panggungrejo di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 4 (empat) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2020.

Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti gambar 1 berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah PTS (Arikunto, 2010: 16)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, sebutkan semua yang menjadi perencanaan dalam kegiatan penelitian, seperti:

- Menentukan sekolah atau subyek penelitian (*setting* dan karakteristik subjek penelitian)
- Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati,
- Menetapkan jenis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan cara pengumpulannya serta perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian

- d. Menentukan pelaku observasi (observer), alat bantu untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan beserta dampaknya, pedoman observasi, dan pelaksanaan observasi,
- e. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi,
- f. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah atau penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- g. Perencanaan tindakan-tindakan lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini deskripsikan tindakan yang akan dilakukan, meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik pendidikan di sekolah dalam setiap siklus. Deskripsikan pula yang mungkin dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan program kegiatan di sekolah sebagai bentuk nyata pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

3. Tahap observasi

Pada tahap ini deskripsikan tentang pelaksanaan observasi, meliputi siapa yang melakukan observasi, cara pelaksanaan observasi, alat bantu observasi, dan data yang hendak dikumpulkan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan observasi seperti yang telah disiapkan pada saat membuat perencanaan tindakan sebelumnya. Pada tahap ini data yang diperoleh diusahakan sampai jenuh, disertai triangulasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, deskripsikan prosedur analisis data yang dilakukan, misalnya semua data yang terkumpul diolah melalui tahapan:

- a. Reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan
- b. Penyederhanaan data
- c. Tabulasi data
- d. Penyimpulan data.

Selanjutnya hasil analisis data akan digunakan sebagai bahan refleksi. Deskripsikan bagaimana refleksi dilakukan, kapan, dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan refleksi, serta jelaskan mengapa refleksi dilakukan.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru pada SMP binaan, yaitu: SMP Negeri 1 Panggungrejo, SMP Negeri 2 Panggungrejo, SMP Negeri Sata Atap Kaligambir dan SMP PGRI Panggungrejo di Kabupaten Blitar sebanyak 20 guru, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kinerja guru menyusun RPP masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan in House Training (*iHT*).

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi

- a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid- 19 dengan lengkap dan benar sesuai dengan petunjuk.
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang

berhubungan dengan dokumen pendukung kelengkapan menyusun RPP masa pandemi Covid-19.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini menggunakan lembar observasi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 yang terdiri dari 20 indikator (*terlampir*)

Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Untuk menilai kemunculan indikator penilaian digunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Penilaian Kemunculan Indikator

No.	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak muncul	1	
2	Muncul, tidak sesuai	2	
3	Muncul, sesuai, kurang relevan/lengkap	3	
4	Muncul, sesuai, lengkap/relevan	4	

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam empat kategori predikat. Di adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010: 269) empat kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun RPP di Masa Pandemi Covid-19

No.	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	≥ 76	Baik	Tuntas
2	51-75	Cukup	Belum Tuntas
3	26-50	Kurang	Belum Tuntas
4	≤ 25	Sangat Kurang	Belum Tuntas

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, Dengan empat langkah pokok yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan *In House Training* (iHT) sebagai upaya meningkatkan kinerja guru menyusun RPP masa pandemi Covid-19 pada SMP binaan di Kabupaten Blitar Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan *iHT*
- 2) Menyusun review perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid- 19.
- 3) Menyiapkan perangkat kegiatan *iHT*
- 4) Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi
- 5) Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
- 6) Bekerjasama dengan guru-guru untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru, peneliti melakukan pengecekan tempat pelaksanaan kegiatan *iHT* untuk memastikan semua sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19
- 2) Pada awal pertemuan siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Sekolah di masa pandemi Covid-19.
- 3) Setiap peserta menerima bimbingan teori perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19 yang dituliskan dalam bentuk modul yang diberikan secara daring melalui aplikasi [WhatsApp](#) Group Guru binaan Kab. Blitar.
- 4) Mengecek kehadiran masing-masing guru
- 5) Setelah semua guru hadir, pengawas sekolah membukan kegiatan *iHT*
- 6) Guru diberi tugas untuk mencari contoh studi kasus sebagai dasar perencanaan perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19 sesuai dengan modul yang telah diberikan.
- 7) Guru mengadakan diskusi mengenai hasil studi kasus perencanaan perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19
- 8) Pengawas sekolah menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
- 9) Peserta diminta untuk menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dan dikirimkan 3 hari sebelum pelaksanaan siklus kedua
- 10) Pengawas sekolah menutup kegiatan *iHT*.
- c. Pengamatan (observasi)
 - 1) Melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan *iHT*
 - 2) Meng-*close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembinaan *in House Training* tentang pembinaan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
- d. Refleksi
 - 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua
 - 2) Kesan penyaji materi bimbingan perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
 - 3) Tanggapan-tanggapan pada pelaksanaan *iHT* dari menyusun RPP masa pandemi Covid-19
 - 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
2. Siklus II
 - a. Perencanaan Tindakan
 - 1) Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan *iHT* dari hasil refleksi siklus pertama
 - 2) Menyusun review perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
 - 3) Menyiapkan perangkat kegiatan *iHT* berupa laptop dan koneksi internet
 - 4) Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi secara daring sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama
 - 5) Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19 sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama.
 - 6) Bekerjasama dengan guru-guru untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.
 - b. Pelaksanan Tindakan

Menerapkan pelaksanan tindakan sesuai dengan rencana-rencana tindakan:

- 1) Bersama-sama dengan guru, peneliti melakukan pengecekan tempat pelaksanaan kegiatan *iHT* untuk memastikan semua sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19
 - 2) Pada awal pertemuan siklus 2 ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Sekolah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama.
 - 3) Membuka kegiatan *iHT*
 - 4) Mengecek kehadiran masing-masing guru
 - 5) Setelah semua guru hadir, pengawas sekolah membuka kegiatan *iHT*
 - 6) Meminta salah satu guru untuk memaparkan hasil penyusunan RPP masa pandemi Covid-19 yang telah dibuat, guru lain menyimak
 - 7) Meminta guru lain untuk memberikan komentar dari hasil paparan penyusunan RPP masa pandemi Covid-19 yang telah dibuat.
 - 8) Guru mengadakan diskusi mengenai perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19
 - 9) Pengawas sekolah menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
 - 10) Pengawas sekolah menutup kegiatan *iHT*.
- c. Pengamatan (observasi)
- 1) Melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan *iHT*
 - 2) Meng-*close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembinaan *iHT* yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi
- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
 - 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan tindakan
 - 3) Kesan penyaji materi bimbingan cara-cara perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
 - 4) Tanggapan-tanggapan yang difokuskan pada bimbingan cara cara perangkat menyusun RPP masa pandemi Covid-19.
 - 5) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Indikator dan Kriteria Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Minimal hasil penilaian kinerja guru adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai ≥ 76 .
2. Peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP di masa pandemi Covid-19 secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

Tindakan Perbaikan Siklus I

Pada tindakan perbaikan siklus I ini, *iHT* menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun RPP masa pandemi Covid-19. Kegiatan *iHT* diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi,

mempersiapkan, menyusun RPP masa pandemi Covid-19. Setelah tindakan perbaikan siklus I diketahui bahwa masih kesulitan menyusun RPP masa pandemi Covid-19 mengingat banyaknya komponen yang tercakup didalamnya, dan pengawas sekolah masih kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan karena aturan-aturan tentang pelaksanaan kegiatan di masa pandemi Covid-19.

Hasil observasi terhadap tindakan siklus I terhadap kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kondisi awal rata-rata nilai 44,69 dan masuk dalam kriteria Kurang (K). Hasil siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 71,72 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan terdapat 13 orang responden yang dinyatakan telah meningkat keterampilannya dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19.

Tindakan Perbaikan Siklus II

Sebagaimana pada tindakan perbaikan siklus II, *iHT* menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan menyusun RPP masa pandemi Covid-19. Kegiatan *iHT* diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, menyusun RPP masa pandemi Covid-19. Setelah tindakan perbaikan siklus II dapat disimpulkan memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua guru yang mengikuti kegiatan *iHT* dinyatakan meningkat keterampilannya dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dengan baik.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus II menunjukkan bahwa semua guru telah meningkat keterampilannya dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 88,50 dan masuk dalam kategori Baik (B).

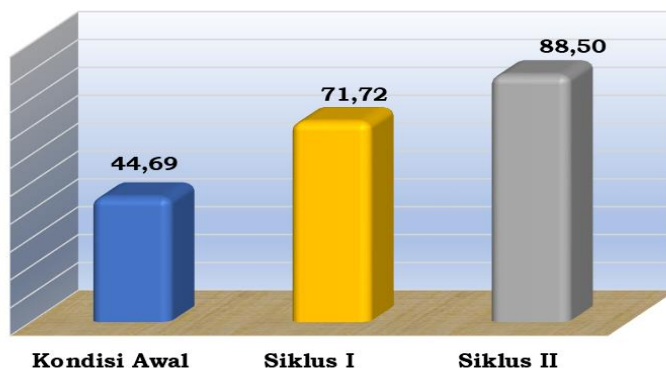
Tindakan Perbaikan Antar Siklus

Dari data-data yang diperoleh sebagai hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat dirangkum hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Nilai	Kriteria Penilaian	Ket
1	Kondisi Awal	44,69	Kurang (K)	
2	Siklus I	71,72	Cukup (C)	
3	Siklus II	88,50	Baik (B)	

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik, peningkatan kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Peningkatan Kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang masih terus mewabah hingga saat ini, menuntut semua pihak, salah satunya bidang pendidikan melakukan strategi cerdas dan inovatif agar berbagai aktifitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Konsep belajar tiada henti dalam segala situasi, harus menjadikan semangat para guru agar kreatif dalam rangka turut mencerdaskan peserta didik sebagai generasi emas bangsa di masa mendatang.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat sehingga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, seorang guru harus menguasai teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media dalam pembelajaran. Dua unsur yang sangat penting pada proses belajar mengajar, adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Akar dari permasalahannya adalah tidak banyak guru yang mampu melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme. Rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dapat berakibat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Purwono *et al* (2014: 81) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan *iHT* pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam membantu para guru menyusun RPP masa pandemi Covid-19. *iHT* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kegiatan *iHT* dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat mendayagunakan potensi yang ada di sekolah. *iHT* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan

mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 15). *iHT* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam *iHT* minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2012: 78)

Pada kondisi pandemi, diperlukan adaptasi untuk memenuhi tuntutan pembelajaran jarak jauh di dunia pendidikan, salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan adalah RPP yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Hal ini penting untuk dipersiapkan setiap guru, agar siswa mendapatkan materi yang menarik untuk dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan masalah yang muncul berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 sangat rendah. 2) Kesadaran guru masih rendah pada literasi digital. 3) Kurangnya motivasi guru untuk mengupgrade diri menjadi lebih canggih dan profesional. Sehingga timbul permasalahan salah satunya yaitu guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional yang mengakibatkan motivasi belajar siswa generasi juga menurun. Maka diperlukan sebuah pelatihan di tingkat sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP masa pandemi Covid-19 melalui *iHT*.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan *iHT* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara pengawas sekolah dengan guru serta guru dengan guru yang lain. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan serta kinerja guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *in House Training* (*iHT*) pada SMP binaan di Kabupaten Blitar terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan *in House Training* (*iHT*) terbukti mampu meningkatkan kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP pada masa pandemi Covid-19.
- b. Peningkatan kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian kinerja guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 di mana pada kondisi awal rata-rata nilai 44,69 dan masuk dalam kategori Kurang (K), meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,72 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 88,50 dan masuk dalam kategori Baik (B).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menyarankan:

- a. Bagi Guru:

Kegiatan *iHT* di masa pandemi Covid-19 ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan menambah wawasan terutama dalam pengusaan dan kemampuan dalam penyusunan RPP masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi sekolah: a) Agar selanjutnya agar dapat melaksanakan *iHT* dengan perangkat pembelajaran lainnya khususnya pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berujung pada peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan. b) Sekolah hendaknya senantiasa menyediakan berbagai macam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kinerja para guru-guru pada SMP binaan di Kabupaten Blitar terutama di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Pengawas Sekolah

Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPP masa pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Edisi. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. 2020. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah KTI Masa Work From Home WFH Covid-19. hal 1-12. Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Goldschmidt, K. 2020. *The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children*. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90